

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto dalam Matondang 2018), Siswa yang berhasil dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor tersebut salah satunya berasal dari aspek psikologis. Faktor psikologis meliputi minat, motivasi, respon, aktivitas dan kematangan yang berbeda-beda. Faktor psikologis ini bermakna bahwa tujuan pembelajaran diukur keberhasilannya dari bagaimana proses yang dialami siswa sebagai subjek pembelajaran di kelas. faktor dari psikologi yang diteliti adalah aspek minat siswa dalam pembelajaran. Minat belajar siswa dalam proses belajar perlu ditingkatkan agar memperoleh hasil yang belajar yang baik. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar akan meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

Minat belajar sangat dibutuhkan untuk dimiliki siswa karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Esensi minat belajar dalam hal ini adalah sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. (Aprijal, 2020). Hal sejalan dengan semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Sehingga apabila minat belajar siswa mengalami penurunan, maka hasil belajar siswa pun akan mengalami penurunan (Nurrsanah, 2016), Berarti semakin tinggi minat belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran memiliki kecenderungan semakin tingginya pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian Nursanah (2016) menunjukkan bahwa minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ada pengaruh yang signifikan dan positif, antara minat belajarsiswa dan hasil

belajar siswa, (Aprijal, 2020), (Lestari 2013) menyampaikan bahwa efektivitas pembelajaran melekat pada aktivitas belajar dan partisipasi siswa. Untuk dapat bersikap aktif dibutuhkan pula faktor penggerak yang secara langsung memberi dorongan pada siswa untuk bertindak. Faktor pendorong yang dimaksud adalah minat belajar. Selain itu Hurlock pada tahun 1990 menambahkan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Kedua pendapat Lestari dan Hurlock ini memfokuskan bahwa minat merupakan aktivitas, partisipasi juga kebebasan siswa yang diperoleh dari pengalaman untuk mendorong siswa belajar. Berkenaan dengan itu, suatu proses pembelajaran memerlukan minat itu sendiri dari siswa sehingga mampu mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Realitanya untuk mata pelajaran geografi dalam Kurikulum 2013, minat belajar siswa dinyatakan masih kurang. (Meyzilia 2019) mengemukakan bahwa minat pelajar siswa pada mata pelajaran geografi tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran geografi sebelum diberlakukan kurikulum merdeka belajar, yaitu pada masa pemberlakuan Kurikulum 2013, minat siswa terhadap pembelajaran geografi di Kabupaten Bangka tergolong rendah, dibuktikan dengan rendahnya rerata hasil Ujian Nasional (UN). geografi siswa. Rerata UN mata pelajaran geografi tertinggi diraih oleh SMA Negeri 1 Belinyu sebesar 72,75, dan rerata nilai UN mata pelajaran geografi terendah diraih oleh SMA Negeri 1 Merawang sebesar 42,00. Jika dilihat dari data yang diperoleh, rerata nilai UN mata pelajaran geografi di sembilan SMA Negeri se-Kabupaten Bangka adalah sebesar 54,69. Pendapat yang sama juga dikemukakan (Alviana) Banyaknya siswa yang merasa terbebani dengan struktur Kurikulum 2013 dengan adanya penambahan jam belajar siswa di sekolah secara langsung mempengaruhi ketertarikan atau minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar

Semenjak tahun ajaran 2021 Kurikulum 2013 sudah disempurnakan dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar esensi kurikulum merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi belajar, di mana setiap siswa memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tujuan merdeka belajar adalah untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 secara efektif (Camella 2022). Hal menunjukkan bahwa pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar menjadikan pembelajaran yang terimplementasikan guru diharapkan dapat

meningkatkan minat siswa untuk belajar. Wahyuni (2019) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam supaya peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep, diharapkan menguatkan kompetensi yang dimilikinya, Guru memiliki keleluasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didiknya yang disesuaikan dengan kebutuhannya belajar dan minat dari peserta didik masing-masing individu. Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek 2022). Kurikulum Merdeka Belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih adaptif sebagai bagian dari inisiatif reformasi pembelajaran, dengan fokus pada materi yang penting dan pengembangan karakter serta keterampilan siswa (Kemendikbud, 2022). Pemerintah menjelaskan bahwa karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila; (2) Fokus pada materi penting sehingga tersedia waktu yang cukup untuk pembelajaran kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi; dan (3) kemerdekaan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa. Hal ini dapat terjadi, karena dalam Kurikulum Merdeka Belajar, SCL dan CTL menjadi hal yang mutlak dilakukan melalui penerapan model-model pembelajaran inovatif dalam proses belajar mengajar yang dicanangkan guru.

Selain itu, empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) yang bergerak dibidang pendidikan, pengetahuan dan budaya mencanangkan empat pilar pendidikan yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. (Laksana 2016) dan keterampilan belajar abad 21 dengan 4C, Penelitian Maryam dalam Antika (2014) diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran Student Centered Learning mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi Seiring dengan tuntutan era global di bidang pendidikan dengan lima pilarnya dan keterampilan belajar Abad-21 dengan 4C . Pembelajaran Abad 21 diharapkan mampu menghadirkan empat keterampilan

dalam pembelajaran yang lebih dikenal dengan 4C, yaitu: *Communication* , *Collaboration* , *Critical Thinking* dan *Creativity* (Arnyana, 2019), Ide yang dikembangkan dalam proses pembelajaran membuat guru geografi dituntut untuk membuat desain pembelajaran yang lebih kreatif agar mendapatkan hasil yang diharapkan dapat diterjadikan dalam Kurikulum Merdeka Belajar, Secara umum ilmu geografi masuk kedalam ilmu sosial dimana pendidikan sosial memiliki tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri atau Masyarakat (Endayani, 2018), guna mencapai tujuan tersebut, guru harus mampu mengubah mata pelajaran geografi menjadi pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dalam hal ini adalah pembelajaran Geografi yang berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Student Center Learning* (SCL). Pembelajaran bermakna dapat terjadi ketika apa yang disajikan guru dalam pembelajaran geografi didasarkan pada pendidikan dan pembelajaran kontekstual (CTL) dan pembelajaran pusat siswa (SCL). Dengan pembelajaran berbasis CTL dan SCL maka interaksi antara siswa dengan siswa dan guru menjadi efektif. Demikian pula halnya dengan materi kontekstual dalam pembelajaran. (Sumitadewi 2022).

Berkenaan dengan mata pelajaran geografi, mengemukakan bahwa pada era penerapan Kurikulum 2013, minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi dinilai rendah Ini tergambar pada perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) 2019 untuk mapel Geografi yang hanya mencapai angka 49,84 secara nasional (Holomuan, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi tergolong masih rendah, Selaras dengan observasi lapangan fenomena rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi pada era pemberlakuan Kurikulum 2013 juga terjadi di Kota Singaraja yang merupakan kota pendidikan bahwa pembelajaran geografi kurang mampu membuat siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anna Shanah tahun 2018 didapat bahwa Keteria Ketentuan Minimal (KKM) yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran geografi siswa SMA Negeri di Kota Singaraja sudah mencapai nilai di atas 60 (68-

70), namun demikian hasil KKM tersebut banyak siswa yang diperoleh melalui remedi. (Sharah 2018)

Selain itu, guru mengalami kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang dikemukakan Jannah (2022) diketahui bahwa Terdapat beberapa problematika yang ditemukan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka 2022 ini guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sehingga seorang guru tidak dapat lagi sembarangan dalam pembuatan RPP guna merancang KBM dalam setiap pekan. Pekerjaan sekolah tujuannya hanya sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. PS tetap diberikan kepada peserta didik setiap harinya akan tetapi tidak hanya pada pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan di luar kelas guna meningkatkan keaktifan peserta didik dan menginovasikan dirinya. Sedangkan berdasarkan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian, kendala yang dialami guru mata pelajaran geografi berupa siswa yang masih terlihat tidak memperhatikan materi pembelajaran pada saat di kelas yang telah di berikan oleh guru kemudia tampak sebagian besar siswa terlihat mengantuk pada saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentu akan berimplikasi pada pembelajaran yang diimplementasikan di kelas.

Harapannya, dengan diberlakukan Kurikulum Merdeka Belajar, minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi menjadi meningkat. Meningkatnya minat belajar siswa ini menjadi pembelajaran geografi dapat dilakukan dengan lebih mudah. Berkenaan dengan itu, sebagai langkah evaluasi terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di masa Kurikulum 2013, dilakukan penelitian yang dirumuskan dalam suatu judul penelitian “PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI SMA NEGERI DI KOTA SINGARAJA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.2.1. Sebelum pemberlakuan kurikulum merdeka belajar, minat belajar geografi

siswa rendah

- 1.2.2. Pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran Geografi belum mengacu pada lima pilar pendidikan dan keterampilan belajar 4C.
- 1.2.3. Belum dapat diketahui secara jelas dampak dari diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran pada mata pelajaran geografi terhadap Minat Belajar Geografi Siswa.
- 1.2.4. Terdapat kendala-kendala yang dialami guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Luasnya masalah yang teridentifikasi, sehingga pembatasan masalah penting untuk dikemukakan sehingga penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1.3.1 Dilihat dari objeknya, penelitian ini hanya mengkaji minat belajar siswa sebagai dampak dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Geografi.
- 1.3.2 Dilihat dari subjeknya, penelitian ini hanya melibatkan guru dan siswa SMA negeri di kota Singaraja.
- 1.3.3 Perspektif keilmuan yang digunakan mengkaji masalah yang ada adalah Pendidikan Geografi, khususnya dalam mengkaji dampak dari pembelajaran geografi sebagai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Geografi Siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada masalah yang teridentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar diterapkan pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri di Kota Singaraja?
- 1.4.2 Bagaimana implikasi dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri di Kota Singaraja?
- 1.4.3 Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri di Kota Singaraja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dirumuskan, dapat dikemukakan tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1.5.1 Menganalisis penerapan kurikulum merdeka belajar dalam mata pelajaran geografi pada SMA Negeri di Kota Singaraja.
- 1.5.2 Menganalisis implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa pada mata Pelajaran geografi di SMA Negeri di Kota Singaraja.
- 1.5.3 Mengidentifikasi upaya guru untuk mengatasi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri di Kota Singaraja?

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dimukakan, dapat dijelaskan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pendidikan geografi, khususnya berkenaan dengan teori penerapan kurikulum dan minat belajar geografi siswa sebagai implikasi dari pemberlakuan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran geografi di SMA.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama untuk pihak-pihak yang bergelut di bidang pendidikan.

a. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah dapat menambah kajian yang berkenaan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar untuk mata pelajaran geografi, sehingga dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah masing- masing.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan guna melaksanakan pembinaan guru dalam meningkatkan profesionalnya, khususnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam memahami penerapan kurikulum merdeka belajar dan dampaknya terhadap minat belajar siswa, sehingga guru dapat meningkatkan kreativitas dan mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan siswanya.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wadah untuk mengutarakan perasaannya yang dirasakan secara langsung terkait jalannya proses pembelajaran yang telah mereka lalui sehingga mampu mengetahui kendala-kendala yang di rasakan dan ke depannya menjadi bahan evaluasi guna meningkatkan prestasi siswa.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan serta menjadi suatu kajian yang relevan bagi peneliti lain mengenai Penerapan Kurikulum dan implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa.